

**EFEKTIVITAS BANTUAN SOSIAL TUNAI DALAM MEMPERTAHANKAN
KELANGSUNGAN HIDUP MASYARAKAT MISKIN SELAMA PANDEMI COVID-19
DI KABUPATEN SAMBAS PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Mohammad Dluha

NPP. 29.1029

*Asdaf Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat
Program Studi Kebijakan Publik*

Email: mdluha1999@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Cash Social Assistance is one of the assistance provided by the government as a form of response to the emergence of the Covid-19 pandemic in Indonesia. West Kalimantan is one of the provinces that distributes the Cash Social Assistance Program which aims to help the poor who are affected by the Covid-19 pandemic, but in its implementation there are still problems such as exclusion errors and inclusion errors. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the effectiveness of cash social assistance in maintaining the survival of the poor during the Covid-19 pandemic in Sambas Regency, West Kalimantan Province. as well as the factors causing problems in the distribution of Cash Social Assistance as well as the efforts made by the Department of Social Affairs, Community Empowerment and Villages of Sambas Regency in solving these problems. **Method:** The design used in this study is a qualitative research design with a descriptive method with an inductive approach using the theory of effectiveness according to Duncan. Data collection techniques were carried out by in-depth interviews (9 informants) and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that the effectiveness of Cash Social Assistance in maintaining the survival of the poor during the Covid-19 pandemic in Sambas Regency, West Kalimantan Province is still not fully effective because there are still exclusion errors and inclusion errors and the nominal assistance money provided is considered to be still not enough. **Conclusion:** The effectiveness of Cash Social Assistance in maintaining the survival of the poor during the Covid-19 pandemic in Sambas Regency, West Kalimantan Province is still not fully effective. In its implementation, there are still various factors that cause the emergence of problems, namely data errors, the amount of money that is still lacking, and data updates that have not been maximized.

Keywords: Effectiveness; Cash Social Assistance; Covid-19; Life sustainability

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Bantuan Sosial Tunai merupakan salah satu bantuan yang diberikan oleh pemerintah sebagai bentuk respon terhadap munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia. Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi yang menyalurkan Program Bantuan Sosial Tunai yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin yang terdampak pandemi Covid-19 namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan seperti exclusion error dan inclusion error. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas bantuan sosial tunai dalam mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat miskin selama pandemi Covid-

19 di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. serta faktor penyebab munculnya masalah dalam penyaluran Bantuan Sosial Tunai serta upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sambas dalam memecahkan masalah tersebut. **Metode:** Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan pendekatan induktif dengan menggunakan teori efektivitas menurut Duncan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (9 informan) dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu efektivitas Bantuan Sosial Tunai dalam mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat miskin selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat masih belum sepenuhnya efektif dikarenakan masih ditemukan adanya exclusion error dan inclusion error serta nominal uang bantuan yang diberikan dinilai masih belum cukup. **Kesimpulan:** Efektivitas Bantuan Sosial Tunai dalam mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat miskin selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat masih belum sepenuhnya efektif. Dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai faktor penyebab munculnya masalah yaitu adanya kesalahan data, jumlah uang yang masih kurang hingga update data yang belum maksimal. **Kata kunci:** Efektivitas; Bantuan Sosial Tunai; Covid-19; Kelangsungan Hidup

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak Negara yang merasakan dampak dari munculnya Covid-19 yang menimbulkan berbagai ketidakseimbangan pada sektor perekonomian, kesehatan hingga kehidupan sosial. Kelompok masyarakat yang sangat merasakan dampak munculnya wabah Covid-19 di Indonesia adalah para buruh karena banyak dari mereka yang harus di PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) untuk mengurangi pengeluaran karena perusahaan yang mengalami kerugian. Untuk menangani pandemi Covid-19 yang memberikan dampak yang sangat membahayakan perekonomian nasional, pemerintah berupaya melakukan langkah-langkah strategis salah satunya mengutamakan anggaran belanja pusat untuk melakukan stabilitas sistem keuangan yang berfokus pada jaring pengaman sosial, belanja kesehatan hingga pemulihan perekonomian.

Pada rentan waktu 2019 hingga 2021 Provinsi Kalimantan Barat mengalami peningkatan angka kemiskinan sebagai dampak munculnya Covid-19. Pemerintah dalam upaya merespon keadaan yang terjadi dengan mengeluarkan sebuah program berupa Program Bantuan Sosial tunai yang merupakan salah satu bantuan yang diberikan pemerintah dalam bentuk uang kepada masyarakat yang tergolong miskin, masyarakat tidak mampu dan/atau rentan yang terdampak pandemi Covid-19. Bantuan Sosial Tunai diharapkan dapat membantu dalam mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat dengan memenuhi kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta kebutuhan atas harga diri dan kebutuhan aktualisasi yang dijelaskan berdasarkan teori hierarki menurut Abraham Maslow (Asmadi, 2008).

Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat langsung merespon program Bantuan Sosial Tunai melalui 2 jenis penyaluran yaitu dengan penyaluran uang tunai yang dikelola oleh PT. Pos Indonesia dan bagi penerima bantuan yang memiliki rekening disalurkan langsung melalui transfer oleh Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA)

Bantuan Sosial Tunai memiliki tujuan utama untuk menopang kebutuhan bagi masyarakat yang sangat merasakan akibat dari adanya pandemi Covid-19. Masyarakat dari kalangan menengah kebawah dengan pekerjaan yang tidak tetap bahkan beberapa masyarakat yang mengalami PHK dan kehilangan pekerjaan tentu memiliki kebutuhan yang harus mereka penuhi.

Dengan tuntutan kebutuhan dan ketidakseimbangan keadaan ekonomi masyarakat yang merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk meredam penyebaran Covid-19 yang berdampak terhadap sektor ekonomi dan sangat dirasakan secara menyeluruh oleh masyarakat menyebabkan Bantuan Sosial Tunai ini diharapkan menjadi solusi untuk membantu mereka dalam mempertahankan kelangsungan hidup selama Pandemi Covid-19. Namun dalam pelaksanaannya ditemui berbagai permasalahan yang menyebabkan timbulnya keraguan apakah Bantuan Sosial Tunai ini benar-benar dapat membantu masyarakat miskin dalam mempertahankan kelangsungan hidup selama pandemi Covid-19.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dibalik pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai, masih terdapat fenomena yang menjadi masalah dalam proses penyaluran Bantuan Sosial Tunai seperti adanya aduan yang diterima oleh Ombudsman dari masyarakat terkait ditemukannya data orang yang telah meninggal di Kalimantan Barat namun tercatat sebagai penerima Bantuan Sosial Tunai. Serta Ombudsman menerima sebesar 72 % aduan yang berasal dari aduan terhadap Bantuan Sosial Tunai yang diberikan. Hal ini juga berkaitan dengan kurang updatenya data yang menyebabkan adanya exclusion error serta inclusion error yang menjadi masalah sehingga proses penyaluran Bantuan Sosial Tunai kurang tepat yang menyebabkan adanya masyarakat yang dikategorikan miskin namun tidak terdata sebagai calon penerima ataupun masyarakat yang tergolong mampu serta berkecukupan namun terdata sebagai penerima Bantuan Sosial Tunai. Hal ini yang dapat menyebabkan tujuan dari Bantuan Sosial Tunai masih belum dapat tercapai sehingga perlu adanya tindakan guna mengurangi serta mengatasi kejadian tersebut. Bukan hanya terkait dengan proses penyaluran, namun hal dilapangan juga ditemukan masyarakat yang belum paham dalam memanfaatkan Bantuan Sosial Tunai yang diberikan sehingga nominal bantuan yang diberikan terasa kurang berarti. Oleh sebab sosialisasi sangat diperlukan sehingga masyarakat dapat sadar dan paham bagaimana memanfaatkan Bantuan Sosial Tunai tersebut sehingga tujuan dari adanya Bantuan Sosial Tunai dapat tercapai.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks efektivitas Bantuan Sosial Tunai maupun konteks kegiatan membudayakan literasi masyarakat mengenai kebijakan tersebut. Penelitian Melati dan Zulkarnaini yang berjudul *Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pasir Pengaraian*. Menemukan bahwa dalam pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai yang dilakukan di Kelurahan Pasir Pengaraian selama pandemi Covid-19 masih belum dapat dikatakan efektif berdasarkan 4 indikator yaitu ketepatan terdapat sasaran (Melati dan Zulkarnaini, 2021)

Penelitian Maaria Prudensiana Leda Muga, Novi Theresia Kiak, Clarce Sarliana Maak yang berjudul *Dampak Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Sikumana Kota Kupang)*. Menemukan dalam pengelolaan bantuan Covid-19 di Kelurahan Sikumana belum optimal serta masih diperlukan sosialisasi tentang manfaat bantuan tersebut, sehingga masyarakat mempunyai kesadaran terhadap pentingnya pelaporan data diri, sehingga tidak terjadi pendobelan data di kelurahan (Muga, Kiak & Maak, 2021)

Penelitian Khusnul Khotimah yang berjudul *Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Kota Surabaya (Studi Pada Kecamatan Tambaksari)*. Menemukan bahwa program Bantuan Sosial Tunai telah mampu membantu dalam pemenuhan terhadap kebutuhan pokok dan dapat meringankan beban hidup penerima meskipun dengan nominal yang dapat dikatakan jauh dari

kata cukup. Namun pembagian bantuan ini masih belum merata kepada masyarakat yang membutuhkan dan masih adanya penerima yang belum tepat sasaran disebabkan oleh penggunaan data lama dan tergolong lambat dalam pembaharuan data. (Khotimah, 2021)

Penelitian Nisa'ul Mufidah yang berjudul *Efektivitas Bantuan Sosial Tunai di Kelurahan Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan*. Menemukan dalam pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai di Kelurahan Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan belum efektif karena penggunaan data yang belum diperbaharui, dan proses pendataan yang tidak terarah karena tidak pernah ada bimbingan teknis terkait pendataan Bantuan Sosial Tunai (Mufidah, 2021)

Terakhir penelitian Zainur Rahman yang berjudul *Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Bagi Masyarakat (Studi di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin)*. Menemukan bahwa dalam pelaksanaan program Bantuan Sosial Tunai bagi masyarakat di Kelurahan Pembuan berjalan cukup efektif dan sangat bermanfaat bagi penerima bantuan dalam memenuhi kebutuhan hidup dimasa pandemi, namun masih terdapat beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan program Bantuan sosial Tunai yang masih harus diperbaiki agar kedepannya dapat berjalan dengan efektif (Rahman, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Bantuan Sosial Tunai yang telah dilakukan cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat miskin namun masih ditemukan beberapa faktor penghambat yang menyebabkan Bantuan Sosial Tunai tersebut belum sepenuhnya efektif. Tindakan-tindakan seperti sosialisasi serta update data penerima perlu dilakukan agar program Bantuan Sosial Tunai ini dapat berjalan secara optimal.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Efektivitas Bantuan Sosial Tunai dalam mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat miskin selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat yang seharusnya menggambarkan bagaimana efektivitas Bantuan Sosial Tunai dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Selain itu pengukutan/indikator juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari Duncan (Steers, 2011) yang menyatakan bahwa efektifitas suatu program dapat dilihat dari tiga indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Bantuan Sosial Tunai dalam mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat miskin selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat, mengeksplor faktor-faktor penyebab munculnya masalah dalam proses penyaluran Bantuan Sosial Tunai serta mengetahui upaya yang dilakukan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam memecahkan masalah dalam pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai di Kabupaten Sambas.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti guna mengeksplor suatu fenomena yang tidak bisa dikuantifikasikan dengan bersifat deskriptif seperti proses pada suatu langkah kerja, formula sebuah resep, pengertian-pengertian mengenai suatu konsep yang memiliki keberagaman, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar, gaya, tata cara sebuah budaya, model fisik suatu artefak dan lain

sebagainya .(Komarian dan Satori, 2010). Dan kemudian menganalisis data melalui pendekatan induktif, dimana pada proses dan maknanya lebih menonjol.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 11 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sambas, Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dan Fakir Miskin, Kepala Seksi Jaminan Sosial serta masyarakat penerima Bantuan Sosial Tunai sebanyak 8 orang. Adapun analisisnya menggunakan teori Efektivitas menurut Duncan (Steers, 2011) yang menyatakan bahwa efektivitas suatu program dapat diukur melalui 3 indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Efektivitas Bantuan Sosial Tunai dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup Masyarakat Miskin Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat

Penulis menganalisis efektivitas Bantuan Sosial Tunai dalam mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat miskin selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Sambas menurut teori Duncan (Steers, 2011) yang terdiri dari tiga dimensi yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1.1 Pencapaian Tujuan

Untuk dapat mengukur keberhasilan suatu program dapat dilihat dari keberhasilan program itu mencapai tujuannya. Adapun beberapa indikator dari pencapaian tujuan yaitu menjaga daya beli keluarga penerima Bantuan Sosial Tunai; pengurangan beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan penerima Bantuan Sosial Tunai; penentuan keluarga penerima Bantuan Sosial Tunai sesuai dengan indikator; ketepatan waktu, biaya dan sasaran penerima; pemanfaatan Bantuan Sosial Tunai oleh masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pada poin ini pencapaian tujuan Bantuan Sosial Tunai untuk membantu masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam hal ini setiap indikator telah memenuhi kriteria efektivitas hanya saja pada indikator pencapaian tujuan masih ditemukan adanya exclusion error serta inclusion error yang menyebabkan kurang tepat sasaran bantuan yang diberikan serta uang yang diberikan dirasa masih kurang. Bantuan Sosial Tunai yang diberikan di Kabupaten Sambas secara keseluruhan pada indikator pencapaian tujuan belum sepenuhnya efektif karena masih ditemukan adanya sasaran penerima yang kurang tepat sehingga perlu untuk dilakukan pembaharuan data terbaru bagi para penerima Bantuan Sosial Tunai. Kuota penerima Bantuan Sosial Tunai di Kabupaten Sambas dapat dilihat melalui tabel berikut :

Jumlah Kuota Bantuan Sosial Tunai Januari-Juni 2021

No	Bulan	Jumlah
1	Januari	6.550 KPM
2	Februari	6.550 KPM
3	Maret	6.550 KPM
4	April	6.550 KPM
5	Mei	8.047 KPM

6	Juni	8.047 KPM
---	------	-----------

Sumber: Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sambas

3.1.2 Integrasi

Integrasi merupakan tingkat kemampuan organisasi yang dapat diukur dalam melakukan sosialisasi, pelaksanaan prosedur program serta komunikasi dan koordinasi yang dilakukan dengan berbagai pihak. Dari dimensi integrasi terdapat dua indikator yang menjadi acuan yaitu prosedur mekanisme program dan koordinasi pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai serta Sosialisasi program Bantuan Sosial Tunai kepada masyarakat. Pada dimensi integrasi pelaksanaan prosedur telah berjalan dengan baik mulai dari tahap penyerahan undangan penerima hingga dokumentasi sebagai bukti penerima bantuan telah menerima haknya. Serta telah terjalin koordinasi yang baik antara pihak Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa; PT. Pos serta Pemerintah Desa dalam mensukseskan berjalannya penyaluran Bantuan Sosial Tunai tersebut. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan juga telah berhasil ditandai dengan masyarakat paham terkait Bantuan Sosial Tunai serta dapat dengan baik memanfaatkan Bantuan Sosial Tunai sesuai dengan tujuan awal diadakannya bantuan tersebut. Berdasarkan kedua indikator maka pada dimensi integrasi secara keseluruhan telah memenuhi kriteria efektivitas.

3.1.3 Adaptasi

Pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai memerlukan adaptasi yang aktif dalam mensukseskan pelaksanaan program tersebut. Pada dimensi Adaptasi terdapat dua indikator yang menjadi acuan berhasil tidaknya pelaksanaan penyaluran Bantuan Sosial Tunai tersebut yaitu indikator upaya untuk mengatasi hambatan dan upaya untuk mensukseskan program. Pada pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai tersebut Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa telah mampu untuk memberikan solusi dalam meminimalisir dampak yang disebabkan oleh berbagai faktor penghambat yang dapat memicu timbulnya masalah dalam penyaluran Bantuan Sosial Tunai seperti melakukan sosialisasi dengan mendatangi rumah penerima Bantuan Sosial Tunai serta selalu berkoordinasi kepada PT. Pos dalam pencocokan data penerima bantuan. Serta dalam prosesnya Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa juga telah melakukan usaha dalam upaya untuk mewujudkan kelancaran serta kesukses program Bantuan Sosial Tunai tersebut dengan melakukan pemadanan data, konsolidasi data serta selalu meminta laporan terkait penyaluran Bantuan Sosial Tunai. Berdasarkan kedua indikator diatas maka pada dimensi adaptasi sudah dapat dikatakan efektif karena semua indikator tersebut telah menunjukkan bahwa Bantuan Sosial Tunai telah berjalan dengan baik serta sesuai dengan kriteria Bantuan Sosial Tunai.

3.2. Faktor Penghambat dalam Proses Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Program Kementerian Sosial di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat

3.2.1 Jumlah Data Penerima Bantuan Sosial Tunai Antara Kantor Pors dan Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sambas Tidak Sesuai

Jumlah penerima Bantuan Sosial Tunai yang diterima oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa terjadi perbedaan dengan data jumlah penerima pada Kantor Pos. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sambas menjelaskan bahwa pada saat berkoordinasi dengan

pihak Kantor Pos pada jumlah penerima Bantuan Sosial Tunai terdapat perbedaan sehingga hal yang dilakukan yaitu dengan mengikuti data yang terdapat pada Kantor Pos selaku penyalur Bantuan Sosial Tunai.

3.2.2 Jumlah Uang Bantuan Sosial Tunai untuk Membantu Mempertahankan Kelangsungan Hidup Masyarakat Miskin Selama Pandemi Covid-19 Masih Belum Cukup

Bantuan Sosial Tunai yang telah diberikan memang telah mampu untuk memberikan dampak serta sekaligus membantu mereka yang terdampak Pandemi Covid-19 namun masih dirasa belum cukup dengan nominal uang yang diberikan. Dari 8 Informan yang diwawancarai 6 orang merasa bahwa nominal uang Bantuan Sosial Tunai tersebut masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari namun telah dapat membantu, dan 2 orang merasa bahwa nominal uang bantuan sosial tunai tersebut dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Serta jika diasumsikan bahwa 1 keluarga memiliki anggota keluarga 4 orang dengan kebutuhan seharinya senilai Rp. 50.000 maka Bantuan Sosial Tunai senilai Rp. 300.000 yang diberikan hanya dapat menutupi kebutuhan masyarakat miskin selama 6 hari. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan lanjutan yang dilakukan oleh pemerintah agar Bantuan Sosial Tunai tersebut memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat penerima bantuan.

3.2.3 Update Data Penduduk Miskin yang Dilakukan oleh Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Masih Kurang

Update data penduduk adalah faktor penting dalam penyaluran Bantuan Sosial Tunai. Berdasarkan data yang telah didapat menunjukkan bahwa dalam hal penyaluran tersebut dari kuota yang disediakan sebanyak 95.866 KPM yang terealisasi yaitu sebanyak 93.067 KPM (97,77%), hal ini menunjukkan untuk penyalurannya dapat dinilai berhasil namun masih terdapat beberapa KPM yang tidak dapat disalurkan karena beberapa kendala. Hal inilah yang dapat menyebabkan inclusion error dan exclusion error (masyarakat yang dinilai mampu namun mendapatkan bantuan dan masyarakat miskin yang tidak masuk dalam daftar penerima bantuan) serta penerima Bantuan Sosial Tunai yang telah meninggal dunia. Sehingga sangat diperlukan Update data penduduk miskin agar tidak lagi terjadinya adanya masyarakat miskin yang memenuhi kriteria penerima namun tidak mendapatkan bantuan sosial tunai tersebut.

3.3. Upaya yang Dilakukan Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa untuk Menghadapi Masalah dalam Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai di Kabuapten Sambas

3.3.1 Berkoordinasi kepada PT. Pos Terkait Jumlah Sekaligus Melakukan Verifikasi dan Validasi Data Penerima Bantuan Sosial Tunai

Untuk mengatasi permasalahan jumlah data yang berbeda yang diterima oleh pihak Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan pihak PT. POS maka hal yang dilakukan yaitu saling berkoordinasi. Kemudian untuk mengatasi inclusion error dan exclusion error maka setelah mendapatkan data dari Kementerian Sosial selanjutnya Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa langsung melakukan verifikasi dan validasi data kemudian untuk data yang tidak sesuai akan dibatalkan/tidak akan diberikan karena penyampaian ini dilakukan oleh pihak PT. Pos.

3.3.2 Melakukan Koordinasi Kepada Pihak PT. Pos dan Pihak Pemerintah Desa Terkait Penerima Bantuan Sosial Tunai yang Terkendala Pada Saat Proses Pengambilan Bantuan Sosial Tunai

Pada saat penyaluran ada saja hal yang terjadi diluar dugaan seperti masyarakat yang tidak dapat mengambil Bantuan Sosial Tunai pada jadwal yang telah ditentukan dikarenakan sakit atau karena penerima Bantuan Sosial Tunai tersebut tidak berada ditempat maka akan dijadwal ulang serta diminta untuk hadir sesuai jadwal yang telah diatur. Pada saat penyaluran apabila KPM tidak hadir selanjutnya pihak Kantor Pos akan berkoordinasi dengan pihak Pemerintah. Sehingga memang diperlukan kerjasama serta koordinasi yang baik antara pihak Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa bersama Pemerintah Desa terutama dalam memastikan bahwa masyarakat yang tercatat sebagai penerima Bantuan dapat menerima haknya.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Padapenelitian ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai masih terdapat permasalahan terutama dalam hal validasi data dan uptade data terkait masyarakat yang dikatakan miskin. Namun hal ini juga telah diminimalisir dengan cara pihak Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sejak dimulainya program ini langsung menerima jumlah penerima Bantuan Sosial Tunai kemudian melakukan verifikasi dan validasi data dimulai dari alamat hingga status pekerjaannya apakah telah sesuai atau mengalami perubahan. Koordinasi terhadap pihak Pemerintah Desa juga berperan penting terutama mendata masyarakat yang belum mengambil Bantuan Sosial Tunai hingga menjadi pemeran utama dalam Sosialisasi yang dilakukan secara Door to Door bagi penerima Bantuan Sosial Tunai dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang tidak mendukung untuk melakukan sosialisasi dengan cara mengumpulkan masyarakat umum.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa efektivitas Bantuan Sosial Tunai dalam mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat miskin selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat menurut teori Duncan berdasarkan dimensi pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi belum sepenuhnya efektif. Hal ini dikarenakan pada dimensi pencapaian tujuan masih ditemukan masalah seperti exclusion error, inclusion error serta jumlah bantuan uang yang dinilai masih kurang oleh masyarakat. Pada pelaksanaan Bantuan Sosial Tunai ini juga ditemui beberapa faktor yang menjadi penyebab Bantuan Sosial Tunai belum sepenuhnya efektif yaitu jumlah data penerima Bantuan Sosial Tunai antara Kantor Pos dan Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sambas tidak sesuai serta Jumlah Uang Bantuan Sosial Tunai untuk membantu mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat miskin selama pandemi Covid-19 masih belum cukup. Namun Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa telah berupaya untuk mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan koordinasi kepada PT. Pos terkait jumlah sekaligus melakukan verifikasi dan validasi data penerima Bantuan Sosial Tunai sekaligus berkoordinasi kepada PT. Pooos dan pihak Pemerintah Desa terkait penerima Bantuan Sosial Tunai yang terkendala pada saat proses pengambilan Bantuan Sosial Tunai.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada wilayah-wilayah yang mudah ditempuh sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Duncan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Bantuan Sosial Tunai untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak Bupati dan Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sambas beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neuman, W. L. 2015. *Metodologi penelitian sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
-, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfadrial. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.
- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan (Perppu 1/2020).
- Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2013 tentang Penanganan Fakir Miskin Berdasarkan Pendekatan Wilayah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID19).
- Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional.
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/HUK/2020 tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai Dalam Penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Anisah dan Soesila, Ety. (2018). *Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Tingkat Sekolah*

- Menengah Atas Negeri di Kecamatan Pesanggrahan*. Universitas Negeri Semarang.
- Hutagaol, Yosi F. (2020). *Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Indriani, Atika. (2017). *Efektivitas Pelaksanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Diklat Teknis Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Bintan*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpura.
- Kadji, Yulianto. (2012). *Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Maluegha, Ferda, dkk. (2018). *Efektivitas Kebijakan Restrukturisasi Organisasi Pemerintah Kecamatan Siau Barat Selatan Kabupaten Siau Tagulandang Biaro*. Universitas Sam Ratulangi.
- Maun, Carly. E. F. (2020). *Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*. Universitas Sam Ratulangi.
- Mufida, Ana S, dkk. (2018). *Efektivitas Mediasi Sebagai Upaya Penyelesaian Perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja (Studi Pada CV. Anugrah Jaya Kab. Bangkalan*. Universitas Trunojoyo Madura.
- Rejekiingsih, Tri. W. (2011). *Peran Serta Warga Miskin dalam Program Kegiatan Penanggulangan Kemiskinan di Kota Semarang Tahun 2010*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sejati, Sendg. (2018). *Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya dengan Kebutuhan Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

